

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Laporan keuangan tahunan diperoleh dari BEI melalui www.idx.co.id. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan Teknik atau metode pengambilan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 792 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan. Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh :

Tabel 4. 1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	404
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting	(65)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan data laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten tahun 2020-2022	(73)
	Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	266
	Jumlah sampel dalam penelitian (3 tahun x 266)	798
	Jumlah data yang di <i>outlier</i>	(6)
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	792

Sumber : Hasil Olah data Sekunder

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang dilihat dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KIA	792	-.9163	4.0267	-.013689	.6308513
PC	792	.0000	1.0000	.369949	.4830958
Effisiensi Investasi	792	-.7056	8.2370	-.000579	.3340665
Valid N (listwise)	792				

Sumber : Data diolah Output SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menyajikan informasi data statistik deskriptif yang meliputi minimum, maximum, mean dan standar deviasiasi dari jumlah sampel awal 798 menjadu 792 data karena outlier sebanyak 6 data pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022 dapat diketahui bahwa :

1. Nilai Minimum dari variabel Efisiensi Investasi adalah -0,7056 dan nilai maksimum 8,2370. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah -0,0005 dan untuk *standard deviasi* sebesar 0,3340. Hal ini mengindikasi hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.
2. Nilai minimum dari variabel Kualitas Informasi Akuntansi adalah -0,9163 dan nilai maksimum 4,0267. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah -0,0136 dan untuk *standar deviasi* sebesar 0,6308. Hal ini mengindikasi hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.
3. Nilai minimum dari variable *Political Connection* adalah 0,000 dan nilai maksimum 1,000. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah 0,3699 dan

untuk *standar deviasi* sebesar 0,4830. Hal ini mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini juga pengujian normalitas dilakukan uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 2 Uji Normalitas Data
(Sebelum Outlier)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		798
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33281334
Most Extreme Differences	Absolute	.320
	Positive	.249
	Negative	-.320
Test Statistic		.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah Output SPSS Versi 25

Dari hasil uji normalitas tersebut menghasilkan data yang berdistribusi tidak normal karena nilai Asym. Sig $0,000 < 0,05$. Sehingga peneliti melakukan *outlier* data sejumlah 6 data meliputi : 14, 66, 123, 222, 226 dan 753 Karena menurut Ghazali (2018) data yang tidak berdistribusi normal bisa dilakukan *outlier* data agar data menjadi normal.

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data
(Sesudah Outlier)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		792
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	33.28130000
Most Extreme Differences	Absolute	.320
	Positive	.249
	Negative	-.320
Test Statistic		.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah Output SPSS Versi 25

Pada tabel 4.4 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan non parametric *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* setelah mengoutlier sebanyak 6 data. Hasil uji normalitas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,543 dimana nilai tersebut lebih besar dari Tingkat signifikan yaitu 0,05 atau $0,543 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan nilai *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari adanya multikolinieritas. Selain itu model dapat dikatakan baik juga apabila memiliki nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 .

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.070	.007		.941	.347		
	KIA	.630	.009	-.245	7.082	.000	.987	1.013
	PC	.016	.012	.045	1.294	.196	.987	1.013

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi
 Sumber : Data diolah Output SPSS Versi 25

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil dari output tabel *coefficients* nilai *tolerance* untuk variabel Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) dan *Political Connection* (PC) sebesar $0,987 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,013 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi maka suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Nilai DW untuk model regresi berganda terpenuhi jika nilai $dU < d \text{ hitung} < d4-dU$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 ^a	.650	.620	.16208	1.989

a. Predictors: (Constant), PC, KIA
 b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi
 Sumber : Data diolah Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.6 nilai DW (Durbin Watson) adalah sebesar 1,989, nilai DW ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 792. Jumlah variabel independent (K) sebanyak 2 maka tabel dW (Durbin-Watson) mendapatkan nilai dU sebesar 1,8827 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $dU < DW < 4 - dU$ yang artinya $1,8827 < 1,989 < 2,121$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Uji *glejser* dilakukan dengan cara mengukur nilai absolut dari residual variabel independent (Ghozali,2018).

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedatsisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.106	.014		7.510	.000
	KIA	-.018	.018	-.035	-.988	.323
	PC	.022	.023	.034	.952	.341

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Data diolah Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas dengan uji gletser dapat dilihat bahwa nilai sig. pada variabel kualitas informasi akuntansi sebesar $0,323 > 0,05$ dan variabel *political connection* sebesar $0,341 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Alat Analisis Data

4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan SPSS 25. Dalam analisis regresi linier berganda menggunakan beberapa variabel independen untuk memprediksi nilai variabel dependen. Formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.070	.007		.941	.347
	KIA	.630	.009	-.245	7.082	.000
	PC	.016	.012	.045	1.294	.196

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi
Sumber : Data diolah Output SPSS Versi 25

Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi berganda berikut :

$$EF = \alpha + \beta_1 KIA + \beta_2 PC + \varepsilon$$

$$EF = 0,070 + 0,630 + 0,016 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel Efisiensi Investasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,070 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X1) terhadap Efisiensi Investasi sebesar 0,630 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan efisiensi investasi sebesar 0,630
3. Nilai koefisien regresi variabel *Political Connection* (X2) terhadap Efisiensi Investasi sebesar 0,016 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan efisiensi investasi sebesar 0,016

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai koefisien untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan ditunjukkan dengan R-Square. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 ^a	.650	.620	.16208	1.989

a. Predictors: (Constant), PC, KIA

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber : Data diolah Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.9 nilai koefisien determinasi (R Square) untuk variabel kualitas informasi akuntansi dan political connection diperoleh sebesar 0.650. Hal ini berarti bahwa 65,0% dari efisiensi investasi dapat dijelaskan oleh variabel efisiensi investasi, sedangkan sisanya sebesar 35,0% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang telah dimasukkan kedalam model regresi layak digunakan atau tidak layak untuk digunakan Ghozali, (2018). Penguji model regresi F ini dilakukan dengan nilai *Significance* Level 0,05 atau (5%) yang akan dibandingkan dengan nilai signifikan pada tabel Anova.

Tabel 4. 9 Uji Kelayakan Model (Uji f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.434	2	.717	27.301	.000 ^b
	Residual	20.726	789	.026		
	Total	22.161	791			

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

b. Predictors: (Constant), PC, KIA

Sumber : Data diolah Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dikatakan bahwa variable independent dari Efisiensi Investasi yaitu Kualitas Informasi Akuntansi (X1) dan *Political Connection* (X2) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi dan model layak digunakan dalam penelitian ini

4.4.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria uji t adalah jika nilai Sig < dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.070	.007		.941	.347
	KIA	.630	.009	-.245	7.082	.000
	PC	.016	.012	.045	1.294	.196

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber : Data diolah Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.11 dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X1) yang di proksikan dengan Total Akrua (TA) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H0 ditolak dan Ha diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi
2. Hasil uji hipotesis variabel *Political Connection* (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,196 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H0 diterima dan Ha ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Political Connection* terhadap Efisiensi Investasi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa kualitas informasi akuntansi yang diukur dengan menggunakan total akrua berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Semakin tinggi kualitas informasi akuntansi maka akan semakin meningkatkan efisiensi dari suatu investasi. Hal ini dikarenakan kualitas informasi akuntansi secara langsung mempengaruhi para manajer menjadi lebih akuntabel, sehingga dapat mengurangi adanya asimetri informasi dalam menentukan keputusan investasi (Rmadhani, 2023).

Hasil yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh (Saputri, 2020) yang juga menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa masih ada sejumlah variabel yang lebih mempengaruhi Efisiensi investasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mempengaruhi efisiensi investasi. Kualitas informasi akuntansi yang berkualitas tinggi membantu perusahaan melakukan investasi secara tepat dan efisien.

Berdasarkan hasil tersebut maka data yang dimaksud diartikan sebagai data asli kualitas informasi akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kualitas informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan manufaktur dapat diinterpretasikan untuk membantu perusahaan melakukan investasi secara efisien. Kualitas informasi akuntansi yang berkualitas akan membantu manajer dalam membuat Keputusan investasi dengan mengidentifikasi proyek yang lebih baik, sehingga dapat terhindar dari keadaan *overinvestment* dan *underinvestment* (Ramdhani, 2023). Perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang rendah, maka berkemungkinan akan terjadi kondisi *underinvestment* dan *overinvestment*.

4.5.2 Pengaruh *Political Connection* Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh *political connection* terhadap efisiensi investasi, dapat disimpulkan bahwa *political connection* tidak mempunyai pengaruh terhadap efisiensi investasi. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_a) dapat ditolak. Perusahaan yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah atau partai politik mempunyai keistimewaan khusus, seperti kemudahan mendapatkan pinjaman bank atau proyek lainnya belum tentu di manfaatkan perusahaan untuk berinvestasi secara efisien.

Perusahaan dengan *political connection* menunjukkan peran dewan direksi dan komisaris yang merupakan politisi maupun purnawirawan dengan kemampuannya dalam mengatasi aktivitas operasional Perusahaan. Namun terkadang kemampuannya itu berbeda dengan kemampuannya dalam aktivitas investasi (Chandra & Sari, 2022). Hubungan politik yang dimiliki oleh para dewan bisa saja digunakan hanya untuk menambah informasi terkait kegiatan investasi dan kemudahannya dalam melakukan pinjaman ke bank. Kemudahan itu tentunya dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk berinvestasi seperti investasi aset tetap untuk proyek yang menguntungkan, kemudahan ini tentunya bukan berarti perusahaan akan berinvestasi secara efisien, bisa saja melakukan secara berlebihan atau sebaliknya *underinvestment*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2021) dan Chandra., *et al* (2022) Dimana *political connection* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi hal ini dikarenakan perusahaan berinvestasi secara efisien haruslah dilatar belakangi dengan kemampuan keuangan para dewan didalam perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur juga banyak tidak terkoneksi politik, sehingga hasil menunjukkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Para dewan yang memiliki *political connection* juga belum tentu memiliki kemampuan dalam bidang keuangan investasi, mereka hanyalah diberikan kemudahan dalam memperoleh informasi serta pinjaman dari bank, karena hal ini tentunya membuat perusahaan tidak melakukan investasi secara efisien.